

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin canggih pada saat ini telah mempengaruhi peningkatan pertumbuhan perekonomian disuatu negara yang telah didukung dengan berkembangnya dunia bisnis. Setiap perusahaan tentu memerlukan sebuah tambahan dana dari pihak luar perusahaan untuk keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, munculah persaingan yang ketat antar perusahaan agar dapat bertahan dan mampu bersaing serta agar dapat menarik investor yang akan memberikan sumber pendanaannya. Untuk itu perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik dan sehat terkait informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. (Saragih, 2017)

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi perusahaan karena terdapat informasi tentang laporan posisi keuangan, laporan kinerja manajemen, arus kas, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan kebanyakan yang digunakan sebagai tolak ukur adalah besarnya laba perusahaan, jika angka laba tersebut dari tahun ke tahun semakin tinggi maka perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaan sumber dayanya. Akan tetapi tidak sedikit laporan keuangan perusahaan disalahgunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk memperoleh keuntungan semata dengan cara mengubah metode akuntansi yang digunakan. Hal ini dilakukan agar laba sesuai dengan tujuan yang

diinginkan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau yang biasa disebut dengan manajemen laba (*earning management*) (Saragih, 2017)

Informasi akuntansi sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan seperti investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Salah satu informasi akuntansi tersebut adalah mengenai informasi laba. Informasi laba akan direspon oleh investor karena memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian. (Nofianti, 2014)

Ardekani (2012) mendefenisikan manajemen laba ke dalam tiga definisi untuk memahami konsep manajemen laba lebih jelas. Pertama, manajemen laba merupakan sebuah alat yang digunakan untuk fleksibilitas informasi akuntansi yang diaplikasikan oleh manajer sebagai sinyal akan informasi eksklusif yang mereka miliki sebagai pengelola perusahaan kepada pemangku kepentingan lainnya. Kedua, manajemen laba merupakan alat dalam akuntansi dimana dengan alat tersebut dapat diaplikasikan baik dalam aspek oportunistik maupun optimis. Ketiga, manajemen laba merupakan manipulasi data akuntansi yang mengarah kepada menurunnya transparansi laporan keuangan dan dapat menyesatkan investor dan pemangku kepentingan lain dalam mengambil keputusan yang pada akhirnya memberikan keuntungan bagi manajer.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal mengindikasikan bagaimana suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan penting untuk memahami komponen-komponen struktur modal perusahaan, karena struktur modal merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Apabila struktur modal optimal maka itu merupakan salah satu tanda yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut baik. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata tertimbang dan dapat memaksimumkan nilai perusahaan. (Saragih, 2017)

Tinggi rendahnya angka rasio struktur modal dapat mempengaruhi pemegang saham untuk tetap menanamkan modalnya kepada perusahaan. Semakin besar angka rasio struktur modal menandakan jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan semakin banyak dan menyebabkan aliran dana laba operasi maupun kas digunakan untuk membayar beban bunga tetap dan untuk membayar angsuran pinjaman. Hal ini akan mengakibatkan jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diperoleh perusahaan menurun. Oleh karena itu, manajemen perlu mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan struktur modal yang optimal sehingga dapat memaksimumkan nilai perusahaan dan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. (Saragih, 2017)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan dan luasan usahanya, mengakibatkan

pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen labanya lebih kecil dibanding perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang *krediable* (Pujiningsih, 2011)

Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara *continue* dan stabil. (Penman, 2001) dalam (Risdaty, 2015) mengungkapkan bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustalitnafile eranings*) dimasa depan yang ditentukan komponen akrual dan aliran kasnya. Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi akan melaporkan labanya secara transparan. Informasi laba yang disampaikan merupakan keadaan yang sebenarnya.

Ujah dan Brusa (2010) dalam (Saragih, 2017) menganalisis faktor yang mendorong manajemen laba yang dikaitkan dengan tingkat *leverage* dan volatilitas arus kas perusahaan dalam kondisi perekonomian yang mempengaruhi perusahaan. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa *financial leverage*, yang mengarah pada struktur modal dan *cash flow* mempengaruhi tingkat keterlibatan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini akan menguji apakah struktur modal dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada

perusahaan pertambangan. Pertambangan merupakan yang masih banyak diminati oleh para investor mengingat kekayaan alam Indonesia yang tidak ada habisnya. Pada bulan Agustus tahun 2017 perusahaan dari Australia yang telah menginvestasikan sebesar 175 USD pada tambang emas di kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan meskipun pada tahun 2017 menurut Badan Statistik pertambangan batu bara telah mengalami penurunan pada kuartil 1 sebesar 0,78 persen dibandingkan dengan kuartil 4 pada tahun 2016. Namun hal ini tidak menyurutkan minat para investor untuk tetap menginvestasikan dananya pada pertambangan dan dapat dilihat dari karakteristik struktur modal yang dinamis dan bervariasi.

Berdasarkan fenomena di atas, kasus manajemen laba masih banyak terjadi dan menarik untuk diteliti ulang serta adanya inkonsistensi hasil yang terjadi pada penelitian terdahulu, dan yang digunakan dalam penelitian ini memakai perusahaan pertambangan, karena berdasarkan informasi dan penjelasan di atas perusahaan pertambangan terindikasi melakukan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan judul : **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada

Perusahaan Pertambangan Batu Bara pada Tahun 2015-2019 ?

2. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara pada Tahun 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara pada Tahun 2015-2019
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara pada Tahun 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi dalam ilmu bidang Akuntansi terutama mengenai Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan tambahan sebagai bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya terkait tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan referensi dalam Struktur Modal agar terciptanya perusahaan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang lebih baik.